

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan amanat UUD 1945 Pasal 3 ayat 1 dan 2. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Urusan pemerintahan di bidang pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara dijalankan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Menurut informasi dari situs web milik Kemendikbud (2021) menyatakan bahwa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan bersama Komisi X DPR RI pada tahun 2021 menetapkan 20 persen dari APBN dialokasikan untuk dana pendidikan. Dana pendidikan tersebut harus dikelola berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan sehingga uang yang dialokasikan dapat dimanfaatkan secara optimal guna menunjang keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Alokasi dana pendidikan dari APBN sangat penting untuk menunjang ketersediaan sarana pendidikan yang memadai (Idris, 2020). Struktur ringkas APBN dalam format *I-account* terdiri dari beberapa bagian penting yaitu pendapatan negara dan hibah, belanja negara, keseimbangan primer serta keseimbangan umum, dan pembiayaan anggaran (Hadi dkk, 2014).

Di dalam belanja negara terdapat lagi klasifikasi yaitu Belanja Pemerintah Pusat dan Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD). Dana Transfer Khusus termasuk salah satu bagian dari Transfer ke Daerah. Selanjutnya di dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 48/PMK.07/2016 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa pasal 2 menyatakan bahwa Dana Transfer Khusus terdapat DAK Non Fisik yang meliputi Dana BOS.

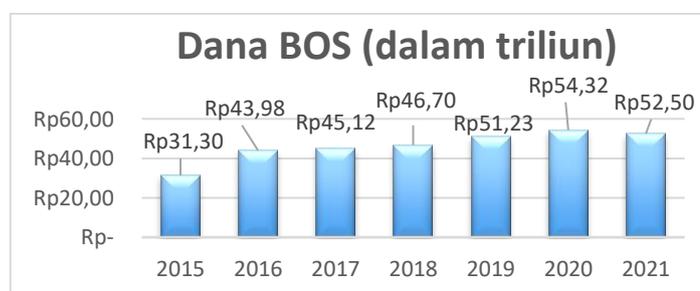
Salah satu anggaran APBN untuk lembaga pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas dan sederajat adalah Dana Bantuan Operasional Sekolah. Menurut Peraturan Walikota Padang Nomor 57 Tahun 2017, Dana Bantuan Operasional Sekolah merupakan dana transfer bantuan pendidikan dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Provinsi melalui mekanisme hibah yang selanjutnya disalurkan oleh pemerintah provinsi langsung kepada satuan pendidikan pada kabupaten dan kota.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah menyatakan dalam pasal 2 ruang lingkup pengelolaan dana BOS meliputi penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, dan pertanggungjawaban BOS. Selanjutnya didalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2020 menyatakan bahwa pengelolaan dana BOS adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan pengawasan dana BOS. Setiap transaksi keuangan selalu dikaitkan dengan akuntansi dan pelaporan, begitu juga dengan Dana BOS. Akuntansi adalah sebuah aktivitas yang terdiri dari tiga kegiatan

dasar, yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dalam sebuah organisasi kepada pengguna yang berkepentingan (Kieso *et al.*, 2018)

Dana Bantuan Operasional Sekolah pertama kali dilaksanakan pada Juli 2005. Tujuan dari adanya dana BOS menurut Permendiknas No. 37 Tahun 2010 adalah meningkatkan mutu pendidikan dan membebaskan biaya pendidikan sekolah bagi siswa yang kurang mampu/miskin. Dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan APBN untuk alokasi anggaran dana BOS. Tahun 2020 merupakan alokasi anggaran yang tertinggi selama lima tahun terakhir yaitu sebesar Rp54,32 T yang ditunjukkan dalam Gambar I.1 Alokasi APBN untuk Dana BOS Tahun 2015-2021.

Gambar I.1 Alokasi APBN untuk Dana BOS Tahun 2015-2021



Sumber : Diolah dari Data Kemenkeu & Kemendikbud

Pada tahun 2020 juga terjadi wabah pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang melanda Indonesia dan beberapa negara lainnya di seluruh dunia. Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya perubahan dalam APBN. Perubahan APBN tersebut ditandai dengan adanya Peraturan Presiden nomor 72 Tahun 2020 tentang Perubahan Postur dan Rincian APBN 2020. Dalam hal merespon kebijakan pemerintah mengenai penanggulangan dampak Covid-19,

Dana BOS yang telah dianggarkan di tahun 2020 sangat menarik untuk ditinjau apakah pandemi Covid-19 mempengaruhi dalam hal penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan Dana BOS yang ada di sekolah-sekolah.

Terkait dengan pengelolaan Dana BOS, banyak ditemukan penyimpangan-penyimpangan yaitu dalam hal penganggaran yang tidak didasarkan pada kebutuhan sekolah, ketidakefektifan penggunaan, korupsi, dan buruknya pengelolaan administrasi dana BOS. Beberapa kasus baru-baru ini di bulan November 2021 banyak mengabarkan terkait korupsi dana BOS yang terjadi di Sekolah Menengah Atas. “Mantan Kepala SMA Negeri 8 Medan, Jongor Ranto Panjaitan, ditetapkan sebagai tersangka korupsi dana BOS sebesar Rp1.458.883.700,00.”(Efendi, 2021). Dari wilayah Ambon, mantan Kepala SMKN 1 Ambon, Steven Latuiamalo, “Menurut Rudi dari hasil audit BPKP Provinsi Maluku, terjadi kerugian negara sebesar Rp2,2 miliar atas korupsi terhadap dana BOS SMKN 1 Ambon tahun anggaran 2015 hingga 2018.” (Patty, 2021).

Penelitian sebelumnya oleh Silele dan Sabijono (2017) pada objek sekolah dasar yaitu SD Inpres 4 Desa Akediri memperoleh hasil tinjauan bahwa penggunaan dana BOS pada SD Inpres 4 Halmahera Barat tidak sesuai dengan petunjuk teknis dana BOS nomor 80 tahun 2015 karena hanya memenuhi 11 komponen saja dari 13 komponen yang bisa di biayai oleh dana BOS. Audit Bawasda Kota Bukittinggi menemukan bahwa banyak sekolah yang menggunakan dana BOS tidak sesuai dengan pengeluaran sehingga laporan pertanggungjawaban dana BOS ditolak dan dikembalikan (Fitri, 2020).

SMAN 1 Baso merupakan sekolah menengah atas yang beralamat di Jalan Raya Baso Km.13 Bukittinggi. SMAN 1 Baso telah terakreditasi dengan peringkat A dan menjadi salah satu sekolah Adiwiyata Nasional. Data semester I tahun ajaran 2021/2022 sekolah ini mempunyai 224 orang siswa laki-laki dan 405 orang siswa perempuan serta 46 orang guru. Sekolah ini mempunyai fasilitas sekolah yang lengkap diantaranya terdapat 23 kelas, 3 laboratorium, 1 perpustakaan, 2 sanitasi siswa, memiliki 1 lapangan olahraga, dan memiliki beberapa taman yang indah di lingkungan sekolah. Untuk lebih lengkap terkait fasilitas SMAN 1 Baso dapat dilihat pada lampiran 5.

Semua fasilitas sekolah tersebut salah satu sumber pendanaannya adalah berasal dari dana BOS. Dalam hal manajemen sekolah yang cukup bagus, penulis memiliki ketertarikan apakah penerapan akuntansi dan pelaporan dana BOS pada SMAN 1 Baso juga baik dan tepat atau malah sebaliknya. Ketertarikan tersebut diwujudkan dengan meninjau dan mengkaji lebih dalam atas penerapan akuntansi dan pelaporan dana BOS SMAN 1 Baso pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penulis menulis karya tulis tugas akhir ini dengan judul **“Penerapan Akuntansi dan Pelaporan Dana Bantuan Operasional Sekolah SMAN 1 Baso pada Masa Pandemi Covid-19”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dibahas dalam penyusunan karya tulis antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana penganggaran dana bantuan operasional sekolah SMAN 1 Baso pada masa pandemi Covid-19?

2. Bagaimana pelaksanaan dan penatausahaan dana bantuan operasional sekolah SMAN 1 Baso pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana pelaporan dana bantuan operasional sekolah SMAN 1 Baso pada masa pandemi Covid-19?
4. Apakah penerapan akuntansi dan pelaporan dana bantuan operasional sekolah di SMAN 1 Baso telah sesuai dengan peraturan yang berlaku?

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, tujuan dalam menyusun KTTA ini adalah:

1. memahami dan mempelajari serta mengetahui penganggaran dana bantuan operasional sekolah di SMAN 1 Baso selama masa pandemi Covid-19;
2. memahami dan mempelajari serta mengetahui pelaksanaan dan penatausahaan dana bantuan operasional sekolah di SMAN 1 Baso selama masa pandemi Covid-19;
3. memahami dan mempelajari serta mengetahui pelaporan dana bantuan operasional sekolah di SMAN 1 Baso selama masa pandemi Covid-19;
4. meninjau kesesuaian penerapan akuntansi sampai dengan pelaporan dana bantuan operasional sekolah pada SMAN 1 Baso dengan peraturan yang berlaku.

### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Pembahasan pada karya tulis tugas akhir ini, penulis berfokus pada pembahasan tentang penerapan akuntansi dan pelaporan dana bantuan operasional Sekolah SMAN 1 Baso pada masa pandemi Covid-19. Penulis melakukan

tinjauan atas pandemi tersebut terhadap penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, serta pelaporan dana bantuan operasional sekolah di SMAN 1 Baso. Setelah itu, penulis akan meninjau kesesuaian penerapan akuntansi serta pelaporan dana bantuan operasional sekolah pada SMAN 1 Baso sesuai dengan peraturan yang berlaku. Data yang diambil adalah data pada tahun 2020-2021. Penelitian dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Maret 2022.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Diharapkan penulisan karya tulis tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

Karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan dan pengetahuan baru mengenai penerapan akuntansi dan pelaporan dana BOS mulai dari penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, serta pelaporan dana BOS saat masa pandemi Covid-19.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Adanya karya tulis tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai sarana penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan menerapkan ilmu penulis tentang penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, serta pelaporan khususnya dalam bidang kajian dana BOS.

##### b. Bagi Objek

Penulisan KTTA ini diharapkan dapat dijadikan sarana bagi SMAN 1 Baso dalam penerapan akuntansi dan pelaporan dana bantuan operasional sekolah yang lebih akuntabilitas dan transparan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai penerapan akuntansi dan pelaporan dana BOS khususnya pada masa pandemi Covid-19.

## **1.6 Sistematika Penulisan KTTA**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum karya tulis yang memuat uraian atas latar belakang penulisan karya tulis, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan karya tulis, dan sistematika penulisan karya tulis.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjadi landasan dalam melakukan tinjauan yang dilakukan penulis. Pada bab ini berisikan teori-teori yang melandasi pembahasan yang relevan dengan topik karya tulis yaitu mengenai akuntansi sampai pelaporan dana BOS. Teori-teori yang dibahas meliputi definisi dana bantuan operasional sekolah, jenis-jenis dana bantuan operasional sekolah, penganggaran, pelaksanaan dan pentausahaan, dan pelaporan dana bantuan operasional sekolah.

### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai metode penulisan dan objek penulisan dalam karya tulis, yaitu SMAN 1 Baso. Bab ini menguraikan penjelasan

terkait profil umum sekolah yang meliputi sejarah singkat sekolah, visi dan misi, struktur organisasi. Bab ini juga akan menguraikan penjelasan mengenai pengaruh Covid-19 terhadap penganggaran sampai pelaporan dana BOS serta kesesuaian akuntansi dan pelaporan dana Bantuan Operasional Sekolah pada SMAN 1 Baso dengan peraturan yang berlaku.

#### BAB IV SIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan karya tulis. Pada bab ini, penulis menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil tinjauan yang dilakukan penulis dari pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan penulis dalam bab pendahuluan. Penulis juga menambahkan beberapa saran yang dapat menjadi masukan atas akuntansi dan pelaporan dana BOS pada SMAN 1 Baso.